

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam broiler adalah jenis komoditas peternakan yang menghasilkan nutrisi dan memiliki nilai ekonomi yang cukup potensial. Ayam broiler juga merupakan persilangan dari ras ayam yang memiliki produktivitas tinggi. Sebagian besar penduduk Indonesia konsumen daging ayam broiler dan oleh karena itu kebutuhan daging harus dipenuhi dalam waktu yang relatif singkat. Salah satu cara untuk memenuhi daging ayam broiler adalah dengan mengembangkan peternakan ayam pedaging broiler (Rahman, 2016).

Salah satu komoditas unggulan peternakan pada subsektor peternakan Indonesia adalah industri peternakan ayam broiler. Baik dalam skala peternakan besar maupun dalam skala peternakan kecil (peternakan rakyat), peternakan ayam broiler menawarkan prospek pengembangan yang sangat baik. Pemahaman peternak terhadap karakteristik kelayakan usaha dapat digunakan untuk menilai keberlangsungan usaha peternakan ayam broilernya. Apabila suatu usaha peternakan ayam broiler dapat memenuhi persyaratan meliputi aspek pemasaran, teknis, dan finansial, maka hal tersebut dianggap praktis. Apabila suatu usaha peternakan ayam broiler memperoleh keuntungan lebih besar dibandingkan dengan pengeluarannya, maka usaha tersebut dianggap layak secara finansial dan dapat berkembang.

Perkembangan populasi ternak ayam broiler di Nusa Tenggara Timur meningkat dari 6.237,777 - 9.962,682 ekor pada tahun 2017-2022 (BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2022). Selain itu populasi ayam broiler khususnya di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) meningkat dari 1.239 sampai 1.440 ekor pada tahun 2017-2020 (BPS Kabupaten Timor Tengah Utara, 2020). Ayam broiler saat ini merupakan produk ayam yang sangat baik untuk dikembangkan karena memiliki karakteristik produk yang dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat. Hal ini terlihat dari jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya. Pemerintah dan peternak memanfaatkan sebagian besar sumber peternakan dan ayam pedaging (broiler) merupakan ternak yang berpotensi untuk dieksploitasi.

Perkembangan Perusahaan yang menganut model kemitraan adalah bentuk kerja sama yang saling menguntungkan. dimana perusahaan mitra berperan sebagai inti dan kelompok mitra sebagai plasmanya. Kerangka dasar kemitraan plasma ayam broiler adalah plasma menyediakan kandang dan tenaga kerja, sedangkan perusahaan mitra menyediakan sarana produksi ternak (sapronek) berupa DOC, pakan, obat-obatan, vitamin, dan bimbingan teknis. Peran perusahaan besar yang berperan sebagai perantara masyarakat diharapkan dapat menjamin terlaksananya proses produksi, penetapan harga produk, dan tidak adanya persaingan pasar terhadap barang yang diproduksi.

Tujuan sebuah perusahaan ingin menghasilkan uang sebanyak mungkin sambil tetap menjalankan usahanya. Pemahaman peternak terhadap aspek kelayakan ekonomi menentukan keberlangsungan suatu usaha ternak. Jika suatu perusahaan dapat mencapai standar seperti kelayakan teknis, kelayakan finansial, dan kelayakan pasar dan pemasaran, maka hal tersebut dianggap dapat dilakukan. Faktor utama yang perlu dipertimbangkan adalah kelayakan finansial. Suatu usaha

peternakan dianggap layak secara finansial jika pendapatan yang dihasilkan melebihi biaya yang dikeluarkan untuk tetap beroperasi.

Kabupaten TTU merupakan salah satu daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang menjalankan usaha peternakan ayam pedaging dengan sistem kemitraan. Usaha peternakan ayam broiler di Kabupaten Timor Tengah Utara benar-benar telah ditekuni. Untuk mengurangi risiko usaha, peternak bekerja sama dengan perusahaan, terutama petani skala kecil yang memiliki akses fasilitas produksi (jumlah, kualitas, dan harga), pemasaran produk, dan pendapatan dari perusahaan peternakan sebagai mitra. Tujuan utama dari kerjasama dengan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan.

Usaha peternakan dengan pola kemitraan dapat dinilai berdasarkan analisa kelayakan usaha, besarnya biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diterima. Analisis finansial merupakan salah satu cara untuk melihat kelangsungan usaha peternakan ayam broiler. Untuk mengetahui kelayakan finansial usaha peternakan ayam broiler model kemitraan di Kabupaten Timor Tengah Utara dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi kegagalan usaha, memperkirakan pendapatan, dan budidaya peternakan ayam broiler.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya maka dapat dirumuskan permasalahan mengenai bagaimana kelayakan finansial usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan di Kabupaten Timor Tengah Utara.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang didasarkan pada permasalahan yang disebutkan di atas adalah Menganalisis kelayakan finansial usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan di Kabupaten Timor Tengah Utara.

1. Untuk mengetahui kelayakan usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan menggunakan perhitungan *Net Present Value (NPV)*, *Benefit Cost Ratio (BCR)*, dan *Internal Rate of Return (IRR)*.